

## Penyusunan Profil Dusun sebagai Upaya *Updating Data* untuk Pembangunan Desa

Yusliana<sup>1</sup>, A. Yunastiawan Eka Pramana<sup>1</sup>, Iwan Aminto Ardi<sup>1</sup>,  
Kamal Setyawan<sup>1</sup>, Sesilian N Jemu<sup>1</sup>, Gabriel Rahanratu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta  
Korespondensi: [yusliana@itny.ac.id](mailto:yusliana@itny.ac.id)

### ABSTRAK

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan mengatur mekanisme dan instrumen penyusunan profil desa sebagai langkah penting untuk memetakan potensi dan masalah desa. Untuk menemukan potensi dan masalah desa, data profil desa dapat digunakan. Informasi ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk membuat program pembangunan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Padukuhan Kowen II, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, dalam penyusunan Buku Profil sebagai bagian dari upaya untuk memetakan perkembangan data dan informasi dusun. Proses pemetaan dan pendataan aspek fisik, sosial, ekonomi, serta sarana dan prasarana telah dilakukan dalam proses ini dan menghasilkan Buku Profil Padukuhan Kowen II, yang dapat melengkapi profil kalurahan dan menyediakan data terbaru bagi pemerintah dan masyarakat.  
**Kata kunci:** Buku Profil, Pembangunan Desa, Dusun Kowen II.

### ABSTRACT

*The Minister of Home Affairs Regulation No. 12 of 2007 concerning Guidelines for the Preparation and Utilization of Village and Sub-district Profile Data regulates the mechanism and instruments for compiling village profiles, which is a crucial step in mapping village potentials and problems. We can use village profile data to identify village opportunities and problems. We will then use this information as a basis for creating development programs. This community service activity aims to assist Kowen II Hamlet, Timbulharjo Village, Sewon District, Bantul Regency, in compiling a profile book as part of an effort to map the development of hamlet data and information. This process has resulted in the Kowen II Hamlet Profile Book, which can complement the village profile and provide the latest data for the government and the community.*  
**Key words:** Profile Book, Village Development, Kowen II Hamlet.

### PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara lokal. Desa dianggap bukan hanya sebagai lembaga administratif dalam pengembangan wilayah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang mendukung kemajuan berkelanjutan [15]. Untuk mencapai kemandirian desa, dua langkah penting adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat [9]. Selain itu, dengan otonomi desa, desa memiliki peluang untuk mengoptimalkan potensi lokal mereka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat setempat [5] [8]. UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa memiliki batas administrasi wilayah dan memiliki kewenangan untuk

□

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di wilayah tersebut sesuai dengan adat istiadat dan asal usul lokal yang diakui dalam sistem tatanan pemerintahan Republik Indonesia. Dinamika kehidupan di desa juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan urbanisasi [11]. Desa masih memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi nasional melalui sektor pertanian, pariwisata desa, dan industri kreatif yang berbasis budaya lokal [10]. Selain itu, pelestarian nilai-nilai lokal dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dapat meningkatkan daya saing desa di era globalisasi [2] [4].

Kerjasama antara Institut Teknologi Nasional Yogyakarta dan Pemerintah Kalurahan Timbuharjo melalui program pengabdian masyarakat menyusun profil desa yang dituangkan ke dalam buku profil untuk dijadikan dasar dalam menyusun program pembangunan desa yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan program dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa), pemerintah Indonesia telah menekankan betapa pentingnya kerja sama antara masyarakat desa dan perguruan tinggi untuk bersama-sama membangun desa yang berkelanjutan dan berdaya saing global. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah menyusun buku profil dusun sebagai tahapan awal dalam memetakan potensi dan permasalahan desa yang dimulai dari tingkat dusun, yaitu mengidentifikasi aspek fisik, sosial dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan desa dibutuhkan kerangka perencanaan yang terukur [1] [7]. Salah satunya melalui rencana induk pengembangan desa yang mengatur perencanaan desa dalam jangka panjang selama dua belas tahun dengan fokus pada pemanfaatan potensi dan penyelesaian masalah desa baik secara fisik maupun non fisik. Potensi dan masalah fisik mencakup kondisi geografis dan sarana prasarana, sedangkan masalah non fisik mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan [6] [14]. Untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan diperlukan upaya-upaya yang secara sistematis salah satunya dilakukan melalui pemetaan potensi desa sebagai langkah awal untuk mengenali kondisi desa [3] [13].

Sangat penting untuk menyusun profil dusun untuk memahami masalah yang dihadapi serta potensi apa yang dapat dikembangkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat [12]. Profil dusun memberikan detail informasi terkait data demografis seperti jumlah penduduk, usia penduduk, tingkat pendidikan maupun mata pencarian. Data potensi lokal seperti UKM maupun pariwisata dan juga pertanian serta usaha lain yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat. Termasuk data-data fisik desa maupun data sarana prasarana juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, profil dusun dibuat sebagai langkah strategis untuk mendukung perencanaan pembangunan yang berbasis data, mendorong partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan potensi lokal. Tindakan ini memperkuat kemandirian ekonomi desa dan menghasilkan tata kelola lokal yang lebih baik dan inklusif.

Dusun Kowen II, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul dipilih sebagai lokasi pengabdian. Sebagai salah satu dusun yang berada di kawasan perkotaan Bantul, Dusun Kowen II memiliki banyak potensi yang perlu dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Sebab pengelolaan potensi dusun dengan baik merupakan langkah awal untuk perencanaan pembangunan desa yang berdaya saing. Menyusun profil dusun sangat penting sebagai langkah awal untuk menyusun rencana strategis pembangunan desa. Profil dusun merupakan gambaran yang berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang potensi dan permasalahan dusun yang ditampilkan dalam bentuk buku maupun infografis. Untuk mendukung era digital saat ini, profil dusun harus disusun tidak hanya secara manual versi cetak tetapi juga secara digital, tidak hanya cetak. Profil dusun dibuat sebagai langkah strategis untuk mendukung perencanaan

pembangunan yang berbasis data, mendorong partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan potensi lokal. Tindakan ini memperkuat kemandirian ekonomi desa dan menghasilkan tata kelola lokal yang lebih baik dan inklusif.

### METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku profil ini dilakukan secara bertahap seperti Gambar 1.

1.



Berdasarkan tahapan di atas diura:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi awal lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat berkegiatan termasuk melakukan diskusi dan *brainstorming* dengan pihak Kelurahan Timbulharjo dan juga dengan Tim dari Dusun Kowen II untuk merumuskan kegiatan terkait penyusunan buku profil dosen. Selain itu juga dilakukan survei awal berupa survei primer yaitu terkait dengan aspek fisik dan batas dusun. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan seperti GPS, peta, dan alat tulis.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan survei, kompilasi dan *mapping*. Pada tahap ini hal yang paling *urgent* adalah melakukan *plotting* batas dusun menggunakan GPS serta memasukkan hasil koordinat ke dalam *ArcGis* untuk selanjutnya dilakukan digitasi. Selain itu dilakukan survei data fisik, sosial dan sarana prasarana dan dilakukan rekapitulasi serta kompilasi data yang selanjutnya dibuat buku profil.

#### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat kembali kekurangan dari kegiatan yang dilakukan termasuk melakukan konsultasi dengan pihak pengurus dusun dan Pengurus kelurahan terkait dengan kelengkapan dan kekurangan buku profil yang selanjutnya dilakukan perbaikan untuk kesempurnaan buku.

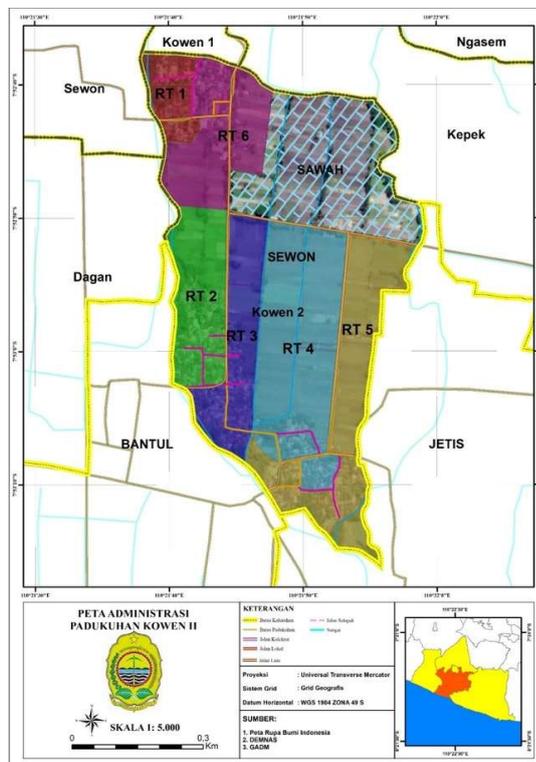
### HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan Buku Profil Dusun Kowen II. Dari kegiatan tersebut dihasilkan informasi data berupa aspek fisik, kependudukan, aspek sarana prasarana dan juga aspek ekonomi. Semua data tersebut diolah dan dikompilasi menjadi tabel maupun peta dan disusun dalam bentuk infografis melalui buku profil dusun

### 3.1 Aspek Fisik

Dengan topografi yang relatif datar dan ketinggian rata-rata di bawah 100 meter di atas permukaan laut, Dusun Kowen II memiliki lahan yang ideal untuk berbagai jenis pertanian dan pemukiman. Dusun ini memiliki banyak peluang untuk berkembang karena berada di dekat kota Yogyakarta dan memiliki banyak fasilitas publik. Kalurahan Timbulharjo terintegrasi dengan sistem administrasi dusun Kowen II, yang terdiri dari beberapa rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT), yang merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan lokal. Padukuhan Kowen II adalah salah satu padukuhan dari 16 Padukuhan yang ada di Kalurahan Timbulharjo. Sementara itu berdasarkan posisi geografis, Padukuhan Timbulharjo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Padukuhan Kowen I
- Sebelah Timur : Kalurahan Sumberagung dan Padukuhahn Kepek
- Sebelah Selatan : Kalurahan Sabdodadi
- Sebelah Barat : Padukuhan Dagan

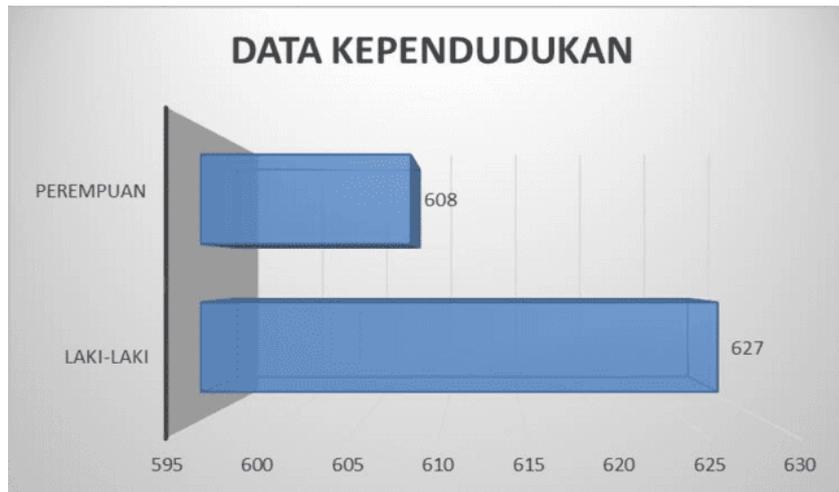


Gambar 2. Peta Administrasi Dusun Kowen II

### 3.2 Aspek Demografis

Struktur demografinya yang beragam dan proporsi penduduk usia produktif yang cukup besar, jumlah penduduk lokal dapat memengaruhi ekonomi lokal. Dalam hal ini, untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat dapat meningkatkan sumber daya manusia di dusun, penting untuk mencatat tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan sosial penduduk. Tingkat pendidikan menunjukkan gambaran sumber daya sebuah daerah. Demografi masyarakat Dusun Kowen II menentukan kondisi sosial masyarakat. Jumlah penduduk Dusun Kowen II adalah 1.235, terdiri dari

627 pria dan 608 wanita. Data dari dinas kelurahan Timbulharo menunjukkan bahwa mereka hanya melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMA/SMK/MA. Masyarakat Dusun Kowen II memiliki sekitar 12 pekerjaan yang berbeda. Ada 4 orang yang masuk Paud, 16 orang yang masuk TK, 145 orang yang masuk SD/MI, 85 orang yang masuk SMP/MTs, 168 orang yang masuk SMA/SMK/MA, Akademi/D1-D3 ada 29 orang, S1 ada 22 orang, dan S2.



**Gambar 3.** Grafik Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan tahun 2023

Penduduk berdasarkan usia di Padukuhan Kowen II sangat beragam dari yang muda hingga yang tua, umur produksi di Padukuhan Kowen II mencapai 820 jiwa. Di mana pada usia produktif tersebut menjadi ujung tombak bagi perkembangan suatu wilayah.

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	20
2	SD/MI	145
3	SMP/MTs	85
4	SMA/SMK/MA	168
5	AKADEMI/D1-D3	29
6	S1	24

### 3.3 Sumber Daya Pertanian

Berdasarkan kondisi geografis dan iklim setempat, penduduk di Dusun Kowen II ini biasanya menanam tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, dan palawija lainnya. Selain itu, terdapat potensi untuk menanam hortikultura, terutama sayuran seperti terong, cabai, dan tomat, yang dapat tumbuh dengan baik di lahan yang tidak terlalu subur. Namun terdapat banyak lahan sawah yang sebagian besar masih bergantung pada sistem pengairan irigasi tradisional yang

mengandalkan aliran air sungai terdekat dan aliran air hujan musiman. Penerapan teknologi pertanian menggunakan pola tanam tradisional. Tetapi pada dasarnya dengan lahan persawahan yang luas, sebagian besar ditanami padi dan jagung membuat Padukuhan Kowen II memiliki potensi pertanian yang sangat besar.



### 3.4 Potensi Perikanan

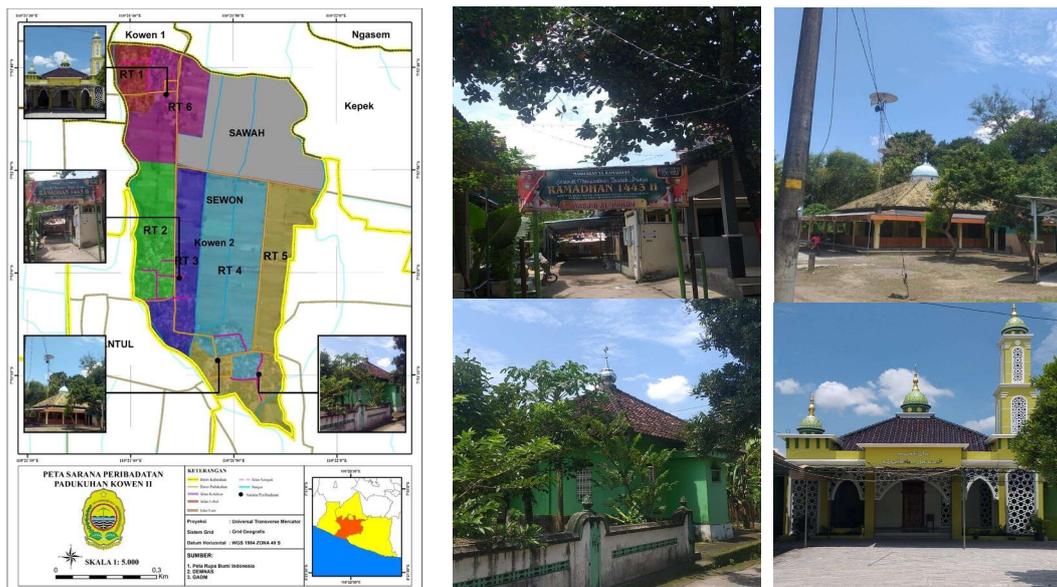
Budidaya perikanan di dusun Kowen II berupa air tawar seperti Lele, Sistem pakan dan perawatan ikan masih menggunakan sistem tradisional, tetapi sudah menggunakan pakan buatan yang berkualitas tinggi. Budidaya ikan lele belum menjadi industri kecil atau menengah tetapi masih berupa kolam yang dimiliki oleh perorangan



**Gambar 5.** Potensi Perikanan Padukuhan Kowen II (Sumber: Survei Lapangan, 2023)

### 3.5 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Tempat ibadah adalah pusat aktivitas keagamaan, di mana orang menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan masing-masing. Mayoritas penduduk Dusun Kowen II beragama Islam terlihat dari adanya masjid dan mushola. Terdapat 2 masjid yang terletak di RT 02 dan Rt 05 dan 02 mushola yang terletak di RT 05 dan RT 06. Dan mayoritas masyarakat di Padukuhan Kowen II beragama islam.



**Gambar 6.** Sarana Peribadatan Padukuhan Kowen II

Sumber: Survei Lapangan, 2023

### 3.6 Sarana Pendidikan

Salah satu sumber daya yang menentukan kualitas sekolah adalah sarana pendidikan, yang perlu diperbarui seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, sarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala jenis fasilitas yang langsung dipergunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Skala dusun belum perlu ada sekolah namun untuk memfasilitasi kelompok bermain anak-anak secara formal maka sekolah PAUD atau TK menjadi penting untuk di didirikan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat khususnya anak-anak. Sarana pendidikan yang ada di Padukuhan Kowen II terdiri 1 TK Tunas Harapan yang terletak di RT 01 dan 1 SLB Ma'arif Bantul yang Terletak di RT 06.



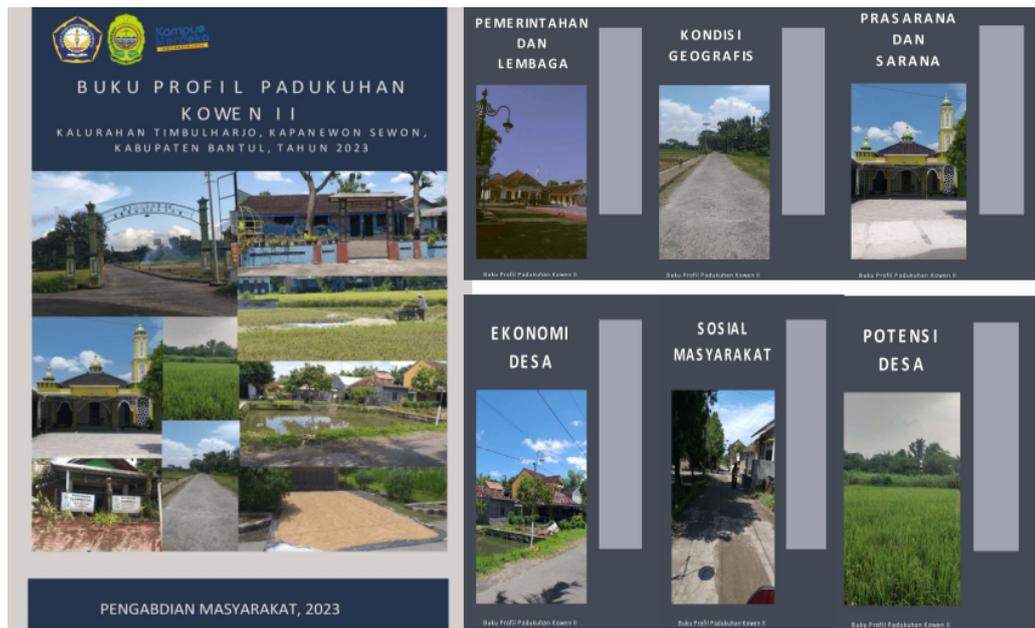
**Gambar 7.** Sarana Pendidikan Padukuhan Kowen II

Sumber: Survei Lapangan, 2023

### 3.7 Produk Hasil Kegiatan

Produk hasil kegiatan pengabdian berupa buku profil Dusun Kowen II yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terpadu. Buku tersebut berisi gambaran Dusun Kowen II yang memuat aspek kelembagaan, geografis, sarana prasarana, ekonomi, sosial dan potensi desa. Buku tersebut telah diserahkan kepada perangkat desa dalam hal ini Kalurahan Timbulharjo. Diharapkan buku ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perencanaan, pengambilan Keputusan dan pelaksanaan program pembangunan dusun secara khusus dan perencanaan desa/kalurahan secara umum. Sehingga buku ini memiliki peran (1) memetakan potensi

sumber daya yang dimiliki seperti informasi sektor pertanian dan ekonomi sehingga memberikan peluang investasi yang tepat, (2) pemerintah desa mampu menyusun program pembangunan berdasarkan perkembangan data yang ditampilkan, (3) sebagai referensi untuk membuat rencana jangka panjang desa.



**Gambar 8.** Buku Profil Dusun Kowen II

Sumber: Tim Penyusun,2023

## KESIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa yaitu menyusun buku profil Dusun Kowen II. Buku profil yang telah disusun dapat memberikan dampak secara langsung dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam memberikan informasi tentang kondisi desa secara umum kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPMI Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas pembiayaan yang diberikan melalui pendanaan eksternal Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arida INS, Wiguna PPK, Narka IW, Febrianti NKO. Development planning Of Tourist Village Using Participatory Mapping (case Study: Mambal Village, Badung Regency, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 2017; 98(1): 12044.
- [2]. Azzasyofia M, Adi IR, Aritonang AN. The Role Of Change Agents In Community Empowerment Using Information And Communication Technology (ICT): Case Study At Desa Kaliabu, Central Java. *Indonesian Journal of Social Work*. 2020; 3(2).
- [3]. Jayawarsa AK, Saputra KAK, Purnami AS. Is It Important To Manage And Identify Village Wealth As A First Step To Becoming A Village Sustainability. *Southeast Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. 2020; 24(6): 39–44.
- [4]. Kurniawatik AT, Khaerunnisa K, Tasya T. Melek Information and Communications

- Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal*. 2021; 1(1): 1–9.
- [5]. Kusumaputra A. Optimalisasi Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Otonomi Desa. *Perspektif*, 2017; 22(1): 55–65.
- [6]. Lail J. Pembuatan Profil Dukuh Sentono. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*. 2015; 4(2); 109–111.
- [7]. Orehoung K, Mavromatidis G, Evins R, Dorer V, Carmeliet J. Towards an energy sustainable community: An energy system analysis for a village in Switzerland. *Energy and Buildings*. 2014; 84, 277–286.
- [8]. Pamungkas BA. Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal USM Law Review*. 2019; 2(2): 210–229.
- [9]. Prayitno G, Subagiyo A. *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press. 2018.
- [10]. Rozaki A, Rohaya S. Memberdayakan desa melalui pariwisata berbasis bumdes. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019; 3(1): 1–20.
- [11]. Suharso Y. Proses dan dampak urbanisasi. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. 2014; 21(2): 114–125.
- [12]. Syam R, Ras A, Raf N, Rahim H, Suparman MDA. The Role of Village Institutions in Participatory Development Planning. *International Journal of Qualitative Research*. 2022; 1(3): 201–210.
- [13]. Trier C, Maiboroda O. The Green Village project: a rural community's journey towards sustainability. *Local Environment*. 2009; 14(9): 819–831.
- [14]. Zhang X, Zhang Z. How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability*. 2020; 12(24): 10510.
- [15]. Zitri I, Rifaid R, Umami R. Pendampingan penguatan kapasitas anggota badan permusyawaratan desa (BPD) Desa Karang Bongkot dalam penyusunan perdes pembentukan Bumdes. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 2022; 5(3): 726–738.